

Islamicity Performance Index di Era ESG: Konvergensi, Kompetisi, Atau Kesenjangan dalam Pelaporan Keberlanjutan Syariah?

Delia Zara Zaneta*, Mukhtaruddin

Fakultas Ekonomi, Univeristas Sriwijaya

Email: deliazarazaneta13@gmail.com

Abstract

This research is conducted to systematically examine and conceptualize the relationship between the Islamicity Performance Index (IPI) and the Environmental, Social, and Governance (ESG) framework within the domain of Islamic sustainability reporting. The analysis is structured around three analytical lenses, namely convergence, competition, and gap. The method employed is a literature review of national and international journals relevant to the topics of IPI and ESG. The findings reveal that the dominant relationship between IPI and ESG is a structural gap. Convergence occurs partially on the social and governance dimensions, competition emerges at the epistemological level due to differences in value foundations, while the gap occurs comprehensively as both frameworks are fundamentally designed to answer different questions. These findings imply the urgency of developing an integrative Islamic sustainability reporting framework rooted in maqashid syariah.

Keywords: *Islamicity Performance Index, ESG, Shariah Sustainability Reporting dan Islamic Banking Performance*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengonseptualisasikan secara sistematis hubungan antara Islamicity Performance Index (IPI) dan kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam domain pelaporan keberlanjutan Islam. Analisis disusun berdasarkan tiga lensa analitis, yaitu konvergensi, kompetisi, dan kesenjangan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik IPI dan ESG. Temuan mengungkapkan bahwa hubungan dominan antara IPI dan ESG adalah kesenjangan struktural. Konvergensi terjadi secara parsial pada dimensi sosial dan tata kelola, kompetisi muncul pada tataran epistemologis akibat perbedaan fondasi nilai, sementara kesenjangan terjadi secara komprehensif karena kedua kerangka tersebut pada dasarnya dirancang untuk menjawab pertanyaan yang berbeda. Temuan ini mengimplikasikan urgensi pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan Islam yang integratif dan berakar pada maqashid syariah.

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index, ESG, Pelaporan Keberlanjutan Syariah, dan Kinerja Perbankan Islam.*

Pendahuluan

Transformasi akuntansi di tingkat global dalam beberapa dekade terakhir ditunjukkan oleh pergeseran signifikan dari pendekatan pelaporan berbasis profitabilitas ke sistem pelaporan keberlanjutan yang lebih menyeluruh. Munculnya kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai standar pelaporan internasional yang diperkuat oleh pembentukan *International Sustainability Standards Board (ISSB)*, mendorong penerapan standar keberlanjutan secara luas di berbagai negara, termasuk negara-negara yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah (Villiers et al., 2024). Dalam konteks ini, muncul pertanyaan akademis yang relevan mengenai cara instrumen pengukuran kinerja berbasis nilai Islam dapat ditempatkan di tengah perkembangan standar akuntansi keberlanjutan kontemporer.

Islamicity Performance Index (IPI) diperkenalkan pada tahun 2004 melalui kajian yang disusun oleh Hameed dan rekannya sebagai kerangka evaluatif dalam menilai kinerja entitas keuangan berbasis syariah. Kehadiran IPI adalah kontribusi penting pada akuntansi syariah, mengingat adanya kebutuhan akan instrumen yang mampu menangkap dimensi nilai dan etika Islam yang tidak terdapat dalam instrumen konvensional. Seiring berkembangnya standar pelaporan global, kajian mengenai posisi dan perkembangan IPI menjadi semakin menarik untuk ditelaah lebih lanjut (Dewi, 2024).

Kerangka ESG telah berkembang menjadi salah satu pendekatan utama dalam pelaporan keberlanjutan yang digunakan secara luas oleh berbagai institusi keuangan di seluruh dunia, termasuk lembaga keuangan syariah (Alghafes et al., 2024). Secara konseptual, ESG dipahami sebagai kerangka keberlanjutan yang melibatkan dimensi lingkungan, sosial, serta tata kelola yang memiliki kesamaan substansial dengan beberapa nilai dalam sistem keuangan Islam seperti *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan), *adl* (keadilan sosial), dan *amanah* (integritas tata kelola) (Siregar, 2025). Kemiripan konseptual ini membuka ruang diskusi akademis yang menarik mengenai bagaimana kedua kerangka tersebut dapat saling melengkapi dalam praktik pelaporan kinerja syariah.

Dalam perkembangannya, lembaga keuangan syariah di berbagai negara menghadapi tantangan untuk memenuhi persyaratan pelaporan keberlanjutan global sekaligus menjaga nilai-nilai syariah dalam laporan kerjanya. Di Indonesia, penerapan keuangan berkelanjutan sekaligus penguatan ekosistem keuangan syariah telah didorong melalui kebijakan regulator, sehingga entitas keuangan syariah dituntut untuk mampu merespons kedua kerangka tersebut secara bersamaan (Jahir et al., 2025). Kondisi ini semakin memperkuat pentingnya penelitian mengenai hubungan antara IPI dan ESG dalam konteks pelaporan kinerja syariah di Indonesia maupun di tingkat global.

Penelitian terdahulu telah mengkaji IPI dari berbagai perspektif, meliputi validitas instrumen, perbandingan dengan indikator kinerja konvensional, serta penerapannya pada berbagai jenis lembaga keuangan syariah (Gunarianto et al., 2024; Lakilaki, 2025). Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang

kokoh untuk memahami IPI sebagai alat pengukuran kinerja dalam bidang syariah. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara IPI dan kerangka ESG dalam konteks pelaporan keberlanjutan masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Celah penelitian tersebut menjadi semakin penting untuk diisi mengingat pengadopsian ESG terus berkembang secara luas di kalangan lembaga keuangan syariah global (Judijanto et al., 2025). Dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara IPI dan ESG dapat memberikan gambaran yang lebih utuh bagi para akademisi, praktisi, maupun regulator dalam merancang sistem pelaporan kinerja syariah yang komprehensif dan responsif terhadap perkembangan standar global.

Kajian ini diarahkan untuk dilakukan analisis terhadap keterkaitan antara IPI dan ESG dalam konteks pelaporan keberlanjutan syariah, serta mengidentifikasi tiga kemungkinan hubungan yang dapat terjadi, yaitu konvergensi, kompetisi, atau kesenjangan. Dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual dan tinjauan literatur, kajian ini diharapkan tercipta penguatan pemahaman akademik sekaligus tersedianya rujukan aplikatif yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi pelaporan keberlanjutan pada ekosistem keuangan syariah.

Tinjauan Pustaka

Legitimacy Theory

Pelaporan keberlanjutan oleh lembaga keuangan syariah dapat dipahami melalui berbagai perspektif teoritis, salah satunya *legitimacy theory*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi cenderung mengadopsi praktik pelaporan tertentu sebagai upaya untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan dari lingkungan eksternalnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kebutuhan legitimasi mendorong lembaga keuangan syariah untuk merespons perkembangan kerangka ESG secara aktif (Wasosa, 2025). Dalam perspektif *legitimacy theory*, hubungan antara IPI dan ESG dapat dipahami sebagai dinamika organisasi dalam merespons tuntutan legitimasi yang berasal dari berbagai pemangku kepentingan, baik komunitas Muslim maupun investor global. Kondisi tersebut membuat *legitimacy theory* relevan sebagai landasan untuk mengkaji bagaimana lembaga keuangan syariah memposisikan kedua kerangka pelaporan tersebut secara bersamaan.

Maqashid al- Syariah Theory

Evaluasi kinerja lembaga keuangan syariah memerlukan landasan normatif yang secara menyeluruh mencerminkan tujuan-tujuan dasar dari sistem ekonomi Islam (Sheikh & Hussain, 2024). *Maqashid syariah theory* menyatakan bahwa seluruh aktivitas dalam sistem ekonomi Islam perlu dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam mewujudkan dan melindungi lima tujuan fundamental

dalam *maqashid al-shariah (al-kulliyat al khams)*, yang meliputi perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*) (Pertwi & Herianingrum, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa IPI dikembangkan dengan merujuk pada kerangka *maqashid syariah* sebagai upaya menghadirkan alat ukur kinerja yang secara substantial selaras dengan prinsip-prinsip normatif dan etika islam (Anshori & Tachiyat, 2025). Dalam perspektif ini, *maqashid syariah theory* memberikan kerangka normatif yang memadai untuk menganalisis sejauh mana IPI dan ESG mampu merepresentasikan tujuan-tujuan Islam dalam praktik pelaporan kinerja syariah kontemporer. Kondisi ini menjadikan *maqashid syariah theory* sebagai dasar filosofis yang fundamental dalam kajian relevansi IPI di era ESG.

Islamicity Performance Index

IPI merupakan suatu instrumen pengukuran kinerja yang telah dikembangkan oleh Hameed et al (2004) sebagai respons atas keterbatasan indikator keuangan konvensional dalam mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah secara komprehensif. IPI dirancang guna mengevaluasi tingkat keselarasan operasional entitas keuangan berbasis syariah dengan prinsip-prinsip islam, tidak semata-mata dalam dimensi finansial, tetapi juga mencakup aspek nilai, moralitas, dan etika islam secara komprehensif (Nurfallah et al., 2022). Kehadiran IPI dalam literatur akuntansi syariah memberikan kontribusi penting mengingat kebutuhan akan alat yang mampu menggambarkan identitas dan substansi sistem keuangan Islam lebih autentik.

IPI disusun berdasarkan enam rasio utama, yaitu (1) *Profit Sharing Ratio* (PSR), yang dimanfaatkan untuk mengukur proporsi pembiayaan mekanisme pembagian keuntungan seperti mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan yang telah dialokasikan oleh lembaga keuangan syariah; (2) *Zakat Performing Ratio* (ZPR), yang menilai pemenuhan kewajiban zakat terhadap aset bersih; (3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR), yang berfungsi untuk menilai tingkat keadilan dalam distribusi pendapatan kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsi-prinsip syariah; (4) *Directors Employees Welfare Ratio* (DER), yang mengukur keadilan kompensasi antara direksi dan karyawan; (5) *Islamic Investment Ratio*, yang menilai proporsi investasi halal terhadap total investasi; serta (6) *Islamic Income Ratio*, yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi proporsi pendapatan yang berasal dari aktivitas halal terhadap total pendapatan. Kombinasi keenam rasio ini bertujuan memberikan gambaran kinerja syariah yang lebih menyeluruh dibandingkan indikator keuangan konvensional (Hameed et al., 2004).

IPI telah digunakan secara luas sebagai instrumen analisis dalam kajian akuntansi dan keuangan syariah di berbagai yurisdiksi, termasuk Indonesia, tetapi juga di Malaysia serta beberapa negara di timur tengah. Penelitian tersebut berfokus untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, membandingkan kinerja antar lembaga, serta menguji hubungan antara kinerja

syariah dan kinerja keuangan (Nurfallah et al., 2022; Saputri et al., 2024). Penggunaan IPI dalam literatur menunjukkan bahwa instrumen ini telah memperoleh pengakuan yang cukup kuat sebagai alat ukur kinerja syariah yang representatif (Dewi, 2024). Seiring berkembangnya standar pelaporan keberlanjutan global, semakin relevan untuk melihat hubungan antara IPI dan kerangka ESG, mengingat keduanya sama-sama berupaya menghadirkan dimensi non-finansial dalam evaluasi kinerja lembaga keuangan (Maarif et al., 2025)

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Dalam praktik pelaporan korporasi modern, ESG diposisikan sebagai pendekatan evaluatif yang digunakan untuk menilai keberlanjutan kinerja organisasi. Pendekatan ini mencakup perhatian terhadap isu lingkungan, sosial, serta tata kelola. Dalam konteks keuangan global, ESG telah berevolusi menjadi instrumen strategis yang digunakan oleh investor, regulator, serta berbagai pemangku kepentingan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan suatu institusi melampaui indikator profitabilitas konvensional (Paranita et al., 2025). Perkembangan ini semakin diperkuat oleh meningkatnya tuntutan transparansi pelaporan non-finansial dari berbagai otoritas regulasi global, termasuk dorongan adopsi standar IFRS S1 dan IFRS S2 yang telah diterbitkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB) sebagai pedoman untuk menyelaraskan pelaporan keberlanjutan secara global (Pratama et al., 2024). Dalam konteks lembaga keuangan syariah, ESG memiliki makna yang khusus karena adanya kesamaan konsep antara nilai-nilai yang diusung ESG dengan prinsip-prinsip Islam, di mana dimensi lingkungan ESG memiliki keselarasan dengan konsep *hifz al-bi'ah*, dimensi sosial berkaitan dengan prinsip *adl* dan *maslahah*, sementara dimensi tata kelola sejalan dengan nilai amanah dan adalah (Latifah, 2024; Maarif et al., 2025). Kemiripan konseptual ini menjadikan ESG sebagai kerangka yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan IPI dalam praktik pelaporan kinerja lembaga keuangan syariah kontemporer.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu terkait Hubungan antara *Islamicity Performance Index* dan Keberlanjutan dalam Konteks Syariah

Penulis	Temuan
(Irsyad et al., 2025) (Izzadieny et al., 2025) (Khairunnisa et al., 2025) (Batubara et al., 2024) (Wahyuantika et al., 2023) (Yatimi, 2025)	(+)
(Aziizah & Fanani, 2025) (Mujianti & Novitasari, 2025) (Ardianto & Sukardi, 2024)	(-)
(+) efek positif, (-) efek negatif	

Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan cara meninjau studi literatur yang bersumber dari data sekunder. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah dan publikasi akademik yang membahas IPI, ESG, dan data pelaporan keberlanjutan dalam konteks perbankan syariah. Metode ini dipilih guna mensintesis dan mengevaluasi secara kritis temuan penelitian terdahulu dalam rangka membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai relasi antara IPI dan kerangka ESG—apakah keduanya mengalami konvergensi, kompetisi, atautkah kesenjangan dalam pelaporan keberlanjutan syariah.

Data penelitian dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai basis data, termasuk Scopus, SINTA, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "*Islamicity Performance Index*", "ESG", "*Shariah Sustainability Reporting*", dan "*Islamic banking performance*". Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan pada 2020–2026, membahas pengukuran kinerja atau pelaporan keberlanjutan perbankan syariah, relevan dengan konteks Indonesia atau negara berkembang, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sumber di luar kriteria tersebut dieksklusi guna menjaga kualitas dan relevansi data penelitian.

Sebanyak 37 artikel diperoleh untuk dianalisis. Jumlah artikel diklasifikasikan berdasarkan sumber jurnal, dengan rincian yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Sumber Jurnal

Sumber Jurnal	Jumlah Artikel
Scopus – Q1	2
Scopus – Q2	1
Scopus – Q3	1
Scopus – Q4	2
Sinta 1	2
Sinta 2	3
Sinta 3	3
Sinta 4	7
Sinta 5	5
Google Scholar	11

Pembahasan

Karakteristik IPI dan ESG sebagai Kerangka Pengukuran Kinerja NonFinansial

IPI dan ESG adalah dua kerangka pengukuran kinerja yang lahir dari latar belakang filosofis yang berbeda, namun keduanya berusaha mengatasi batasan ukuran profitabilitas konvensional dalam mengevaluasi kinerja suatu institusi secara lebih komprehensif. IPI dikembangkan secara khusus untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah melalui berbagai indikator berbasis rasio keuangan yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip Islam, keadilan dalam distribusi pendapatan, dan tanggung jawab sosial berbasis nilai Islam (Zahro et al., 2025). Sementara itu, ESG merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang bersifat universal, mengukur kinerja organisasi melalui seperangkat aspek yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (Paranita et al., 2025). Perbedaan asal-usul filosofis ini tidak secara langsung menyebabkan kedua pendekatan tersebut bertentangan, melainkan justru menciptakan kesempatan untuk berdiskusi secara menarik tentang bagaimana kedua kerangka tersebut saling melengkapi dalam proses pelaporan.

Konvergensi IPI dan ESG: Titik Temu yang Nyata namun Belum Menyeluruh

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat dilihat bahwa IPI dan ESG memiliki beberapa keselarasan yang cukup signifikan, khususnya dimensi sosial dan tata kelola. Indikator *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* dalam IPI memiliki kesamaan substansial dengan dimensi sosial ESG, karena keduanya berupaya menciptakan pemerataan kesejahteraan dan tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Prinsip yang sama juga diterapkan dalam dimensi tata kelola ESG yang selaras dengan nilai amanah dalam Islam, yakni pengelolaan institusi yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Syafira et al., 2025). Dalam berbagai penelitian sebelumnya, telah diidentifikasi adanya konvergensi yang bermakna antara prinsip-prinsip ESG dalam keuangan Islam, yang muncul dari keselarasan nilai-nilai ESG dengan kerangka etika sistem keuangan Islam (Agustin et al., 2023; Judijanto et al., 2025).

Meskipun demikian, konvergensi yang terjadi bersifat parsial dan belum mencakup seluruhnya. Pertemuan antara IPI dan ESG hanya terjadi pada sebagian dimensi, sementara indikator-indikator yang bersifat khas Islam seperti *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan kemurnian pendapatan dari unsur riba tidak memiliki padanan dalam kerangka ESG (Paltrinieri et al., 2020). Dalam perspektif *legitimacy theory*, konvergensi parsial ini justru memberikan peluang strategis bagi lembaga keuangan syariah untuk memperoleh legitimasi dari dua sumber sekaligus, yakni legitimasi religius dari komunitas Muslim melalui IPI dan legitimasi global dari investor serta regulator internasional melalui ESG. Dengan kata lain, konvergensi antara IPI dan ESG tidak hanya terletak pada kesamaan teknis, tetapi juga mencerminkan adanya keselarasan dalam nilai antara etika Islam dan prinsip keberlanjutan global, meskipun keselarasan tersebut belum bersifat menyeluruh.

Kompetisi IPI dan ESG: Ketegangan yang Bersumber dari Perbedaan Nilai Dasar

Selain mengidentifikasi titik-titik pertemuan, penelitian ini juga menemukan adanya ketegangan antara IPI dan ESG yang berasal dari perbedaan nilai dasar yang menopang keduanya. IPI didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersifat transendental dan teosentris, artinya seluruh ukuran kinerja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan Islam sebagaimana dirumuskan dalam maqashid syariah (Priyatno et al., 2024; Shilamaya et al., 2025). Sebaliknya, ESG didasarkan pada prinsip keberlanjutan yang bersifat sekular dan antroposentris, di mana ukuran keberhasilan dilakukan berdasarkan dampak terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola dari sudut pandang kepentingan manusia secara umum. Perbedaan yang mendasar ini menempatkan lembaga keuangan syariah pada posisi yang harus membagi perhatian dan sumber daya pelaporan di antara dua kerangka yang memiliki arah dan tuntutan berbeda.

Studi literatur terdahulu mengungkapkan bahwa lembaga keuangan Islam menghadapi tantangan nyata dalam memenuhi tuntutan pengungkapan ESG, karena kerangka ESG yang ada belum mampu mencakup dimensi etika dan tata kelola yang bersifat khas dalam sistem keuangan Islam (Abdullah & Haron, 2022). Ketegangan ini tidak dapat dipandang sebagai persoalan teknis semata, karena menyangkut inti dari identitas lembaga keuangan syariah sebagai institusi yang beroperasi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif maqashid syariah, tekanan untuk menerapkan ESG secara penuh berpotensi mendorong lembaga syariah mengesampingkan indikator-indikator khas Islam yang tidak terwakili dalam kerangka ESG, seperti komitmen terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dan penghindaran riba. Jika hal ini terjadi, lembaga keuangan syariah berisiko kehilangan esensi keislamannya dan hanya berfungsi sebagai institusi keuangan konvensional yang berlabel syariah (Anisa, 2025). Oleh karena itu, ketegangan antara IPI dan ESG perlu dikelola secara sadar oleh manajemen lembaga keuangan syariah maupun regulator, agar pengadopsian ESG tidak merugikan nilai-nilai syariah yang menjadi landasan keberadaan institusi tersebut.

Kesenjangan IPI dan ESG: Celah Struktural yang Paling Menentukan

Di antara ketiga relasi yang dianalisis, kesenjangan merupakan relasi yang paling dominan dan paling berpengaruh terhadap posisi IPI di era ESG. Kesenjangan pertama dan paling menonjol terletak pada dimensi lingkungan hidup. ESG menempatkan dimensi lingkungan sebagai pilar utamanya, yang mencakup pengukuran dampak ekologis, pengelolaan emisi karbon, dan respons terhadap perubahan iklim. Namun, IPI dalam formulasi aslinya tidak secara eksplisit menyertakan indikator lingkungan (Khan & Munir, 2025). Indikator-indikator IPI lebih terfokus pada aspek kehalalan pendapatan dan distribusi nilai kepada pemangku kepentingan internal, sehingga tidak mencakup pengukuran dampak lingkungan seperti yang diwajibkan oleh ESG (Nurfallah et al., 2022).

Akibatnya, IPI tidak dapat berdiri sendiri sebagai instrumen pelaporan keberlanjutan yang lengkap di era ESG.

Kesenjangan kedua terletak pada dimensi spiritual dan kepatuhan syariah yang menjadi keistimewaan IPI, namun sama sekali tidak ditemukan dalam kerangka ESG. Indikator seperti kemurnian pendapatan dari unsur riba dan komitmen terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan elemen yang hanya terdapat dalam IPI dan tidak memiliki kesetaraan dalam ESG. Kondisi ini menunjukkan bahwa IPI dan ESG sejatinya dirancang untuk menjawab pertanyaan yang berbeda secara fundamental, di mana IPI mengevaluasi sejauh mana lembaga keuangan beroperasi secara islami, sedangkan ESG mengukur sejauh mana sebuah institusi berkelanjutan dari perspektif global. Karena dasar pertanyaannya berbeda, kedua kerangka ini tidak dapat saling menggantikan dan justru akan meninggalkan celah yang berarti apabila digunakan secara terpisah.

Implikasi Relasi IPI dan ESG bagi Pengembangan Pelaporan Keberlanjutan Syariah

Berdasarkan seluruh analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang paling dominan antara IPI dan ESG dalam pelaporan keberlanjutan syariah adalah kesenjangan struktural. Konvergensi yang ada hanya bersifat parsial dan terbatas pada sebagian dimensi saja, sementara kompetisi yang terjadi lebih bersifat epistemologis dan tidak berujung pada penghapusan salah satu kerangka. Justru kesenjanganlah yang bersifat paling mendasar dan menyeluruh, karena masing-masing kerangka secara struktural tidak dapat menggantikan satu sama lain dalam memberikan gambaran yang benar-benar menyeluruh mengenai kinerja syariah.

Kesimpulan ini memiliki dampak nyata dalam mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan syariah di masa mendatang. Kebutuhan untuk membangun kerangka pelaporan yang integratif menjadi agenda yang tidak dapat ditunda lebih lama. Dalam konteks tersebut, IPI perlu diperluas dengan menambahkan indikator pengukuran dampak lingkungan yang sebelumnya belum terakomodasi, dengan dasar justifikasi normatif yang menekankan prinsip penjagaan dan keberlanjutan lingkungan. Pada saat yang sama, pelaporan sosial dalam IPI perlu diselaraskan dengan standar keberlanjutan global, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), sementara dimensi tata kelolanya perlu diperkuat agar mampu merespons tuntutan good governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko keberlanjutan secara menyeluruh (Ryandono et al., 2024). Dalam perspektif maqashid syariah, seluruh upaya pengembangan ini sejatinya bukan bertujuan mengganti kerangka syariah yang sudah ada, melainkan sebagai langkah memperkaya dan memperluas cakupannya. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah dapat menjadi institusi yang tidak hanya memenuhi kaidah syariah, namun juga

diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial secara luas (Siregar, 2025).

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPI dalam era ESG tidak berada dalam relasi yang sepenuhnya selaras, melainkan mengandung kesenjangan struktural yang bersifat mendasar, di samping konvergensi parsial pada dimensi sosial dan tata kelola, serta kompetisi epistemologis akibat perbedaan landasan nilai yang menopang keduanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IPI di era ESG paling tepat diposisikan dalam relasi kesenjangan struktural, karena masing-masing kerangka secara fundamental dirancang untuk menjawab pertanyaan yang berbeda sehingga tidak mampu saling menggantikan. Sebaliknya, tanpa upaya pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan syariah yang integratif dan berlandaskan maqashid syariah, lembaga keuangan syariah berpotensi menghasilkan pelaporan yang tidak mampu mencerminkan kinerja syariah secara komprehensif dan substantif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPI dan ESG belum dapat merepresentasikan pelaporan keberlanjutan syariah secara komprehensif apabila digunakan secara terpisah. Oleh karena itu, pengembangan IPI perlu dilakukan dengan mengintegrasikan indikator dampak lingkungan, menyelaraskan pelaporan sosialnya dengan standar global seperti GRI dan TCFD, serta memperkuat dimensi tata kelolanya, dengan tetap menjadikan maqashid syariah sebagai landasan normatif utamanya. Penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mengintegrasikan pendekatan konseptual dengan pendekatan empiris, seperti studi kasus pada lembaga keuangan syariah yang telah mengadopsi kedua kerangka secara bersamaan, guna menghasilkan pemahaman yang lebih konkret mengenai bagaimana kesenjangan antara IPI dan ESG dapat dijumpai dalam praktik pelaporan keberlanjutan syariah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. A. I. N., & Haron, R. (2022). ESG Reporting Practices Among Islamic Banks: A Global Perspective. In *IIUM Law Journal* (Vol. 30, Issue 2).
- Agustin, F., Muhtadi, R., & Sahal, S. (2023). The Importance of Implementing Environment, Social and Government (ESG) and Maqasid Sharia-Based Islamic Finance in Islamic Bank. *Journal of Islamic Economic Laws*, 6(2), 133–158. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i2.21214>
- Alghafes, R., Karim, S., Aliani, K., Qureishi, N., & Alkayed, L. (2024). Influence of key ESG factors on Islamic banks' financial performance: Evidence from GCC countries. *International Review of Economics and Finance*, 96(PA), 103629-1-103629–16. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103629>

- Anisa, L. N. (2025). Sustainable Finance From the Perspective of Maqashid Syariah. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19(1), 75–87. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2070>
- Anshori, M., & Tachiyat. (2025). Analysis of the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2021-2023. *International Journal of Islamic Finance*, 3(1), 16–41. <https://doi.org/10.14421/ijif.v3i1.2320>
- Ardianto, F., & Sukardi, A. S. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah Dimoderasikan oleh Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3)..pdf. 10(03), 3171–3180.
- Aziizah, F. P. N., & Fanani, S. (2025). ESG Performance and Firm Value: Evidence from the Indonesian Sharia Stock Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 12(3), 296–315. <https://doi.org/10.20473/vol12iss20253pp296-315>
- Batubara, N. H., Lestari, N. M., Amri, A., Syariah, S. P., Islam, F. A., Studi, P., Syariah, P., Islam, F. A., Studi, P., Syariah, P., & Islam, F. A. (2024). Pengaruh Islamic Performance Index Dan Islamic Social Reporting. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 11–19.
- Dewi, V. S. (2024). Islamic Performance Index as an Islamic Banking Performance Measurement: Bibliometric Analysis. *BIS Economics and Business*, 1, V124001-1-V124001-15. <https://doi.org/10.31603/biseb.145>
- Gunarianto, G., Indra Rajasa, M. A., & Supriani, I. (2024). The effect of the level of Islamicity performance index on the financial performance of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 6(1), 133–158. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2024.6.1.19941>
- Hameed, S., Wirma, A., Rrazi, B. A., bin Mohamed Nor, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrnan, Saud Arabia. Saudi Arabia: Dahrnan
- Irsyad, M., Chairiyati, F., & Rachmadi, E. (2025). Do ESG Performance Improve Bank Stability: Comparative Analysis Islamic vs Conventional Bank. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-06>
- Izzadieny, F., Ulfida, D., Rizka, N. R., Bastian, M., & Alfikri, R. (2025). Integration of Sharia Compliance, Environmental, Social, and Governance (Esg) on Financial Performance: an Empirical Study Across Sharia and Conventional Banks. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 9(2), 246–267.
- Jahir, S. S., Surahmi, M., & Nasution, E. R. (2025). Legal Review of the Effect of OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 on the Implementation of Sharia Banking Business Activities on the Sustainability of the Sharia Financial Industry in Indonesia. *West Science Law and Human Rights*, 3(01), 56–62.

<https://doi.org/10.58812/wslhr.v3i01.1602>

- Judijanto, L., Fathoni, A. I., Fauziah, D., Lasmiatun, K., & Ashari, M. I. (2025). ESG (Environmental, Social, Governance) Integration in Global Islamic Finance. *West Science Islamic Studies*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i01.1612>
- Khairunnisa, D., Suhel, & Asngari, I. (2025). Integrating ESG and Maqashid Syariah for Sustainable Islamic Finance in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 4525–4538. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4025>
- Khan, M. M. A., & Munir, A. (2025). Islamic finance and ESG: Panel analysis of sustainability in OIC countries. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(11), 229–245. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i11.765>
- Lakilaki, E. (2025). The Pandemic and Performance Index Accounting Reflections on Islamicity in Dual Nation Islamic Banking. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 669–680. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.477>
- Latifah, E. (2024). Fiqh al-Bī'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 4(1), 74–99. <https://doi.org/10.21154/invest.v4i1.7732>
- Maarif, A. F., Darmawan, D., Mohamad, S. N. A., Huda, N., & Fajar, A. (2025). Designing Maqashid Index Measurement Models Integrated With Esg in Islamic Financial Institutions. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 11(1), 254–272. <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.65830>
- Mujianti, R., & Novitasari. (2025). Terhadap Return Saham Perbankan Di Index Esg. *Account; International Journal for Accountancy, Finance, and Banking*, 12(1), 2574–2581.
- Nurfallah, C. A., Nurtiasih, A., Diawati, S. N., Janah, M. U. R. W., & Putri, H. S. (2022). Pengukuran Islamicity Performance Index (Ipi) Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (Bca) Syariah Periode 2017-2021. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5702>
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Migliavacca, M., & Piserà, S. (2020). Islamic finance development and banking ESG scores: Evidence from a cross-country analysis. *Research in International Business and Finance*, 51(2), 101100-1-101100–101113. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101100>
- Paranita, E. S., Ramadian, A., Wijaya, E., Nursanti, T. D., & Judijanto, L. (2025). The Impact of ESG Factors on Investment Decisions: Exploring the Interplay between Sustainability Reporting, Corporate Governance, and Financial Performance. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 4522–4533.

<https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6342>

- Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 807–820. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>
- Pratama, A., Dewi, N., Sofia, P., Muhammad, K., & Megawati, L. R. (2024). Sustainability Reporting Ecosystem and IFRS S1 and S2: How Accounting Research Can Assist its Implementation. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3101–3168. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3830>
- Priyatno, P. D., Maulana, A., & Darmastuti, D. (2024). *Analysis of Sharia Commercial Banks in the Review of Maqashid Sharia with an Islamicity Performance Index Approach*. 5(2), 390–404.
- Ryandono, M. N. H., Widiastuti, T., Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Robani, A., Fanani, S., Dewi, E. P., Atiya, N., Rusanti, E., & Nisa', M. (2024). Constructing an Environmental, Social, And Governance (ESG) Index for Islamic Social Finance Institutions: Empirical Investigation from Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 2620–2645. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3781>
- Saputri, M. A., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2024). Islamicity Performance Index in Sharia Commercial Banks in Indonesia & Malaysia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(2), 211–224. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i2.20319>
- Sheikh, R., & Hussain, K. (2024). Reimagining Islamic banking in the light of Maqasid Shariah. *Qualitative Research in Financial Markets*, 17(5), 1113–1134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2024-0108>
- Shilamaya, P., Hanif, H., & Etika, C. (2025). Performance of Islamic Banks: Assessment Using Sharia Maqashid Index (SMI), Syariah Conformity and Profitability (SCnP) in Indonesia for Period 2018-2023. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 270–278. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1070>
- Siregar, R. (2025). ESG and Islamic Accounting for Sustainable Islamic Finance: A Qualitative Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 555–566. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3410>
- Syafira, N., Soediro, A., Kusumawardani, M., & Pratama, A. (2025). Islamic banking performance: the interplay of governance, Islamicity performance, and social disclosure. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 14(1), 240–268. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v14i1.2380>
- Villiers, C. de, Dimes, R., La Torre, M., & Molinari, M. (2024). The International Sustainability Standards Board's (ISSB) past, present, and future: critical reflections and a research agenda. *Pacific Accounting Review*, 36(2), 255–273. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2024-0038>

- Wahyuantika, D., Inayati, N. I., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2023). The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(3), 529–540. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436>
- Wasosa, H. (2025). Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 8(12), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Yatimi, M. A. (2025). *Implikasi environmental , social , and governance (esg) terhadap kinerja perbankan syariah di indonesia*. 3(2), 306–311.
- Zahro, U. I., Musadad, A., Mustaniroh, M., Fajar, F., & Pujiati, T. (2025). Kinerja Keuangan Bank Muamalat melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Ekonomi Syariah*, 07(02).